

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa yaitu melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru sehingga indikator siswa disiplin dapat tercapai.
2. Kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Karangasem Utara Batang ini ditunjukkan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Datang ke sekolah tepat waktu, 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar, 3) Rajin belajar, 4) Menaati perturan sekolah, 5) Mengikuti upacara dengan tertib, 6) Menggumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, dan 7) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya.
3. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru diantaranya : 1) Hadir di sekolah 15 (lima belas) menit sebelum pelaksanaan pelajaran di mulai, 2) Menandatangani daftar hadir setiap hari secara rutin, 3) Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, 4) Hadir dan meninggalkan sekolah tepat waktu, 5) Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin, 6) Membuat program semester, 7) Membuat persiapan mengajar/jurnal mengajar setiap hari, 8) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa, 9) Menyelesaikan adminitrasi kelas secara baik dan teratur, 10) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, 11) Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah, 12) Mengisi buku agenda Guru, 13) Mengawasi siswa selama jam istirahat., 14) Mencatat kehadiran siswa setiap hari, dan 15) Melaksanakan 5 K.
4. Kedisiplinan siswa di MI Karangasem sebelum diadakan siklus I dalam kategori kurang pada siklus I, dari 6 siswa yang diteliti, ada 1 siswa yang telah mencapai kategori paham yang berarti ada sebesar 16,67 %,

sedangkan kategori sedang sebanyak 4 siswa atau sebesar 66,67 %, dan untuk kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 16,67%. Pada siklus II sebagai berikut: Dari 6 siswa yang diteliti, ada 1 siswa yang telah mencapai kategori sangat mampu yang berarti ada sebesar 16,67 %, sedangkan kategori mampu sebanyak 2 siswa atau sebesar 33,33 %, dan untuk kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 50 %. Secara umum dalam hal kedisiplinan siswa masih memerlukan teladan maupun contoh perilaku yang ditunjukkan guru. Peniruan ini merupakan ciri pada perkembangan siswa yang belum berusia 12 tahun. Modifikasi yang dilakukan siswa masih mereferensi dari setiap perilaku yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu keteladan diperlukan dalam kedisiplinan siswa. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran diperbolehkan menggunakan metode keteladan atau pencontohan. Dalam hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa maka dilakukan program keteladan guru dengan pelaksanaan program sebagai berikut: Kedatangan guru 15 menit sebelum mengajar, pakaian yang dikenakan guru sama dengan guru yang lain (seragam), mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas rumah, guru selalu hadir dalam pembelajaran, dan guru menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu tentunya sekolah harus mampu memberikan program-program sekolah yang dapat mendisiplinkan siswa

2. Bagi Pendidik

Pendidikan sebagai sentral proses pembelajaran tentunya mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, oleh

karena itu hendaknya sebagai pendidik selalu memberikan keteladan bagi siswa baik dari pikiran, sikap, dan perbuatan.

Demikian pembahasan penelitian ini disampaikan semoga dapat bermanfaat. Amien.